

ANALISIS KOMPARATIF MODAL DAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KEDIRI TABANAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

I WAYAN MULA SARJANA¹⁾, I WAYAN TERIMAJAYA²⁾,
ANAK AGUNG GEDE PUTRA³⁾

PS. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾*mulasarjana46@gmail.com*, (Korespondensi) ²⁾*terimajayawayan@yahoo.co.id*,
³⁾*putragung9@gmail.com*

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan pusat perekonomian dimana kelas menengah ke bawah mencari kebutuhan dan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gap permodalan antar pedagang di pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui gap pendapatan antar pedagang di pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Metode penentuan sampel menggunakan metode teknik simple random sampling, di mana jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 88 pedagang di Pasar Kediri Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan (paired t-test).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Ada perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $23,018 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. (2) Ada perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, di mana nilai thitung lebih besar dari ttabel atau $21,881 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : *Pandemic covid-19, modal, pendapatan, pedagang*

ABSTRACT

The traditional market is the center of the economy where the lower middle class looks for needs and income. The purpose of this study was to determine the capital gap between traders in the Kediri Tabanan market before and during the Covid-19 pandemic, as well as to determine the income gap between traders in the Kediri Tabanan market before and during the Covid-19 pandemic.

The method of determining the sample uses a simple random sampling technique, where the number of samples to be taken is 88 traders at the Kediri Tabanan Market. The data analysis technique used was paired t-test.

Based on the results of SPSS calculations, the following results were obtained: (1) There were differences in the capital of traders at the Kediri Tabanan Market before and during the Covid-19 pandemic, where the value of t count was greater than t table or $23,018 > 1,988$ and the significance value was less than 5% or $0.000 < 0.05$. (2) There is a difference in income for traders at the Kediri Tabanan Market before and during the Covid-19 pandemic, where the value of t count is greater than t table or $21,881 > 1,988$ and the significance value is less than 5% or $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Pandemic covid-19, capital, income, traders*

PENDAHULUAN

Proses pembangunan nasional dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta serta masyarakat dalam upaya Menciptakan kesempatan kerja baru yang dapat memajukan kegiatan ekonomi daerah secara merata (Arsyad, 2002). Kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja telah mengubah banyak pekerja dari sektor formal ke sektor informal.

Usaha perdagangan merupakan salah satu alternatif peluang kerja informal yang sebenarnya dapat menghasilkan pendapatan dan melakukan banyak pekerjaan seperti: berdagang di pasar rakyat, di rumah atau tempat keramaian dan bisa juga berkeliling. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, serta pemerintah) dalam memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Di sisi lain, pasar juga dapat menciptakan lapangan kerja, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan ekonomi di pasar baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhannya. Pasar adalah organisasi nirlaba yang melayani kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Selain itu, pasar memiliki fungsi stabilitas harga, dan harga pasar digunakan sebagai dasar untuk mengukur inflasi dan pengambilan keputusan kebijakan pemerintah.

Pasar tradisional juga berperan dalam meningkatkan pendapatan, terutama jika pendapatan membantu memajukan pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu, pasar tradisional merupakan pusat perekonomian nasional, dengan kelas menengah ke bawah untuk mencari kebutuhan dan pendapatan mereka. Pasar tradisional dapat menampung pekerja yang kurang berpendidikan dan pengusaha modal kecil, biasanya di kelas menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya serta keberlangsungannya pada masa-masa yang akan datang.

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali, telah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan pasar tradisional yang ada di wilayahnya. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tabanan adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional. Upaya revitalisasi pasar tradisional menjadi salah satu program Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk merevitalisasi pasar tradisional yang telah kehilangan sebagian besar pembelinya. Dengan menggandeng investor, Pemkab Tabanan telah banyak menghidupkan kembali pasar tradisional di setiap kecamatan wilayahnya, seperti yang dilakukan di pasar Kediri Tabanan. Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali wilayah dan kota yang sebelumnya hidup namun semakin lama semakin terdegradasi oleh kemajuan jaman (Danisworo dalam Wahyono, 2017). Revitalisasi Selain mengubah citra pasar, revitalisasi juga bertujuan agar pasar tradisional lebih berdaya saing dibandingkan pasar modern.

Modal atau biaya merupakan salah satu faktor terpenting bagi setiap usaha kecil, menengah atau besar (Rosetyadi, 2012). Modal adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Hentiani, 2011). Modal adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal total, yaitu modal sendiri dan modal utang (Priyandika, 2015). Wicaksono (2011) menyatakan bahwa faktor permodalan sering mempengaruhi perdagangan dan dapat mempengaruhi terjadinya masalah lain, seperti: modal seadanya,. Karena keterbatasan modal, pedagang hanya bisa memulai perdagangan tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka modal juga mempunyai peran yang sangat penting dalam sektor informal relatif lebih sedikit, hal tersebut sejalan dengan pendapat Widjaya (dalam Putra dan Sudirman, 2015), yang menyatakan bahwa modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan, merupakan salah satu pasar induk di Kabupaten Tabanan dan sekaligus sebagai pasar terbesar di Kecamatan Kediri. Seluruh pedagang di pasar Kediri di kawasan Kediri Tabanan berjumlah 250 orang. Pengertian pasar secara sederhana. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk membeli dan menjual barang dan jasa, dan sering terdengar di masyarakat. Menurut Kasmir dan Jakpar (2007), pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk berdagang. Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Pasar Kediri Kec. Kediri Kab. Tabanan Periode Tahun 2017 s.d 2021

No.	Tahun	Jenis Tempat Usaha				Pertumbuhan (%)
		Toko	Los	Pendasaran	Total	
1.	2017	320	122	189	631	-
2.	2018	320	109	191	620	-1,74
3.	2019	232	19	128	379	-38,87
4.	2020	327	214	179	720	89,97
5.	2021	327	206	180	713	-0,97

Sumber: Disperindag Kabupaten Tabanan (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun laju pertumbuhan jumlah pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan cenderung berfluktuatif, namun pada tahun 2018 terjadi perlambatan laju pertumbuhan jumlah pedagang menjadi 1,74 persen. Perlambatan tersebut masih berlanjut pada tahun 2019 menjadi 38,87 persen. Akan tetapi pada tahun 2020 laju pertumbuhan tersebut mengalami percepatan cukup besar hingga menyentuh angka 89,97 persen, namun pada tahun 2021 justru terjadi perlambatan kembali laju pertumbuhan jumlah pedagang menjadi 0,97 persen.

Permasalahan yang dihadapi bagi pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan saat ini adalah mewabahnya virus Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Di tingkat perekonomian global, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) melaporkan bahwa pandemi ini berdampak pada risiko krisis ekonomi besar yang disebabkan oleh penangguhan kegiatan manufaktur, berkurangnya konsumsi publik dan hilangnya konsumen di banyak negara. Keyakinan dan pasar saham yang menurun yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian (Pakpahan, 2020).

Pedagang Pasar Kediri di kawasan Kediri Tabanan juga terbentur permasalahan akibat pandemi Covid-19. Lesunya daya beli masyarakat ditambah terpuruknya sektor pariwisata di daerah Bali berdampak terhadap menurunnya jumlah konsumsi masyarakat di Kabupaten Tabanan. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap menurunnya pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “analisis komparatif modal dan pendapatan pedagang di pasar kediri tabanan sebelum dan selama pandemi covid-19”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19?. 2) Apakah ada perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. 2) Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis: 1) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi, khususnya tentang analisis perbedaan modal dan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dan 2) Manfaat Praktis a) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pedagang pasar tradisional Kediri Tabanan, baik yang berkaitan dengan modal, dan pendapatan. b) Bagi pedagang pasar tradisional Kediri Tabanan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2014). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berbasis filosofi positif yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan menggunakan alat survei untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Kediri Tabanan, mengingat pasar Kediri merupakan salah satu pasar utama Kabupaten Tabanan dan sekaligus pasar terbesar di kabupaten Kediri. Obyek dalam penelitian ini adalah modal dan pendapatan pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur. Definisi variabel pada penelitian ini terdiri dari:

1) Modal

Modal pedagang pasar tradisional di Pasar Kediri Tabanan merupakan total modal kerja yang digunakan untuk membeli barang dagangan selanjutnya dijual kembali. Modal kerja pedagang pasar yakni terdiri dari modal pembelian barang dagangan, biaya guna sewa tempat, biaya gaji pekerja, dan biaya lain-lain sebelum dan selama pandemi Covid-19. Modal ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) setelah dikurangi biaya total sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dimana satuan pendapatan pedagang di Pasar Kediri Tabanan dinyatakan dengan satuan rupiah.

Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang bersumber dari pedagang secara langsung yang berlokasi di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Metode penentuan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berjumlah 713 pedagang. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin, (Sujarweni, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus Slovin di atas dengan jumlah populasi sebesar 713, serta batas toleransi kesalahan (error tolerance) atau tingkat presesi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10 %, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diambil dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{713}{1+713(0,10)^2} \longrightarrow n = \frac{713}{8,130}$$

$$n = 87,700, \text{dibulatkan menjadi } 88 \text{ pedagang}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 pedagang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang.

Teknik analisis data

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > dari 5% atau 0,05.

2. Analisis Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Metode analisis data yang digunakan adalah metode uji t berpasangan. Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang menggunakan data tidak bebas/berpasangan (Kurniawan 2008). Uji t berpasangan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan modal dan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Uji-t berpasangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : t statistik (t hitung)

\bar{d} : rata-rata selisih penyerapan modal dan pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid-19

d_0 : rata-rata selisih populasi

Sd : standar deviasi rata-rata selisih

n : banyaknya sampel penelitian

$$\bar{d} = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (d_i - \bar{d})^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Modal Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Modal Sebelum Covid-19	88	371040000.00	1443360000.00	835152227.2727	301719902.44336
Modal Selama Covid-19	88	315384000.00	1226958000.00	711041563.6364	259043028.70924
<i>Valid N (listwise)</i>	88				

Sumber: data diolah

1. Modal Sebelum Covid-19

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel modal sebelum Covid-19 mempunyai nilai mean sebesar Rp 835,152,227 dengan standar deviasi (std deviation) sebesar Rp 301,719,902 Artinya mean lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa hasilnya cukup baik. Hal ini karena standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat besar, sehingga variabilitas dalam data memberikan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias. Nilai minimalnya sebesar Rp 371,040,000 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 1,443,360,000, dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa modal sebelum

Covid-19 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar, besar kecilnya modal sebelum Covid-19 dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kediri Tabanan.

2. Modal Selama Covid19

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel modal selama Covid-19 mempunyai nilai mean sebesar Rp. 711.041.564, dan standar deviasi adalah Rp. 259043028, Nilai mean tersebut lebih tinggi dari standar deviasi. Artinya, hasilnya cukup baik. Hal ini karena standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat besar, sehingga variabilitas dalam data memberikan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias. Nilai minimalnya sebesar Rp 315,384,000 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 1,226,958,000, dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa modal selama Covid-19 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar, besar kecilnya modal selama Covid-19 dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kediri Tabanan.

Tabel 3 Jumlah Pendapatan Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pendapatan Sebelum Covid-19	88	445248000.00	1732032000.00	1001387218.1818	361002438.70823
Pendapatan Selama Covid-19	88	389592000.00	1515780000.00	876864384.0909	316533046.06042
<i>Valid N (listwise)</i>	88				

Sumber: data diolah

1. Pendapatan Sebelum Covid-19

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan sebelum Covid-19 mempunyai nilai mean sebesar Rp 1,001,387,218 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar Rp 361,002,439 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar Rp 445,248,000 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 1,732,032,000, dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sebelum Covid-19 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

2. Pendapatan Selama Covid-19

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan selama Covid-19 mempunyai nilai *mean* sebesar Rp 876,864,384 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar Rp 316,533,046 yang artinya bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar Rp 389,592,000 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 1,515,780,000, dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan selama Covid-19 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

Analisis Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows Evaluation Version*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$.

1. Uji Normalitas Modal Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Adapun hasil uji normalitas modal sebelum dan selama pandemi Covid-19 seperti yang diuraikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Modal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Modal Sebelum Covid-19	Modal Selama Covid-19
<i>N</i>		88	88
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	835152227,2727	711041563,6364
	<i>Std. Deviation</i>	301719902,44336	259043028,70924
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,143	0,133
	<i>Positive</i>	0,143	0,133
	<i>Negative</i>	-0,093	-0,089
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,345	1,252
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,054	0,087

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp, Sig, (2-tailed) untuk variabel modal sebelum pandemi Covid-19 tercatat sebesar 0,054, sementara nilai Asymp, Sig, (2-tailed) untuk variabel modal selama pandemi Covid-19 tercatat sebesar 0,087. Nilai Asymp, Sig, (2-tailed) baik untuk variabel modal sebelum pandemi Covid-19 maupun modal selama pandemi Covid-19 tercatat di atas $\alpha=0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Adapun hasil uji normalitas pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid-19 seperti yang diuraikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Pendapatan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendapatan Sebelum Covid-19	Pendapatan Selama Covid-19
<i>N</i>		88	88
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	1001387218,1818	876864384,0909
	<i>Std. Deviation</i>	361002438,70823	316533046,06042
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,142	0,143
	<i>Positive</i>	0,142	0,143
	<i>Negative</i>	-0,094	-0,082
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,336	1,345
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,056	0,054

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp, Sig, (2-tailed) untuk variabel pendapatan sebelum pandemi Covid-19 tercatat sebesar 0,056, sementara nilai Asymp, Sig, (2-tailed) untuk variabel pendapatan selama pandemi Covid-19 tercatat sebesar 0,054. Nilai Asymp, Sig, (2-tailed) baik untuk variabel pendapatan sebelum pandemi Covid-19 maupun pendapatan selama pandemi Covid-19 tercatat di atas $\alpha=0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

Analisis Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Analisis dua sampel berpasangan (uji-t sampel berpasangan) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik (uji sampel berpasangan) yang menguji dua sampel berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua pasang kelompok sampel (berhubungan). Yakni permodalan dan pendapatan para pedagang di pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 6 Hasil Analisis Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

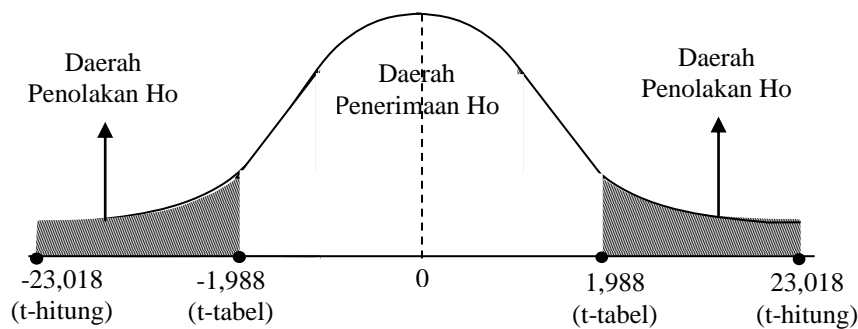
No.	Keterangan	Mean	Standar Deviasi	t hitung	Sig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Modal Sebelum Covid-19 - Modal Selama Covid-19	124110663,63636	50581205,30007	23,018	0,000
2.	Pendapatan Sebelum Covid- 19 - Pendapatan Selama Covid-19	124522834,09091	53384837,26471	21,881	0,000

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan modal dan pendapatan pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada taraf 5 %. Nilai t tabel pada taraf nyata 5 % dengan uji dua sisi adalah sebesar:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha;df) \\
 &= t (0,05;2;(88-1)) \\
 &= t (0,025;87) \\
 &= 1,988
 \end{aligned}$$

1. Perbedaan Modal pada Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

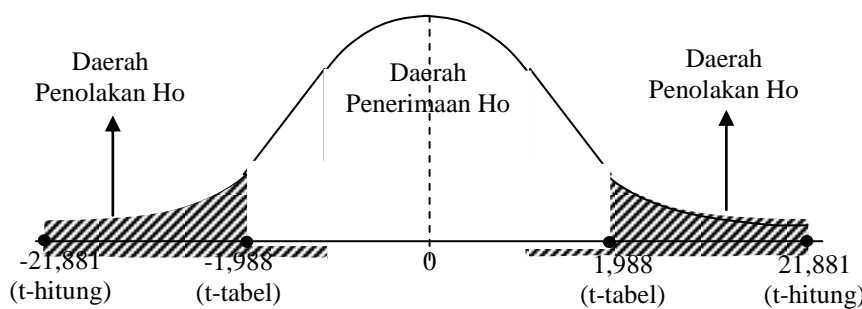
Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel modal nilai t hitung sebesar 23,018 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 1,988. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ada perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel atau $23,018 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.



Gambar 1 Daerah Pengujian Modal Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

2. Perbedaan Pendapatan pada Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel pendapatan nilai t hitung sebesar 21,881 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 1,988. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $21,881 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.



Gambar 2 Daerah Pengujian Pendapatan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pembahasan

1. Perbedaan Modal pada Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai thitung lebih besar dari t tabel atau $23,018 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ada perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 jumlah modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hardiwardoyo (2020) yang menyatakan bahwa banyak UKM terdampak pandemi Covid-19 tidak mampu bangkit kembali beroperasi saat keadaan telah normal karena modalnya

terkikis untuk menutupi biaya hidup keluarga (aliran pendapatannya macet selama usaha berhenti beroperasi).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Purba (2020) menyatakan bahwa setelah terjadinya pandemi Covid-19 terjadi penurunan modal usaha Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan aktivitas transaksi jual beli di pasar tradisional oleh karena sepi pengunjung. Konsumen yang biasanya setiap hari atau dua hari sekali berbelanja sayur dan buah ke pasar pagi berkurang intensitasnya untuk berbelanja. Responden juga menyatakan bahwa barang dagangan yang biasanya habis terjual dalam 1 hari, namun setelah terjadi pandemi barang dapat menumpuk dan baru akan habis dalam 3 hari.

2. Perbedaan Pendapatan pada Pedagang di Pasar Kediri Tabanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $21,881 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 jumlah pendapatan mengalami penurunan pada seluruh pedagang di Pasar Kediri Tabanan. Dampak yang dirasakan oleh pedagang di Pasar Kediri Tabanan selama pandemi Covid-19 terhadap pendapatan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang di Pasar Blado adalah penurunan pendapatan akibat PSBB. Para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli di masa pandemi, sehingga pendapatan mereka turun drastis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wabah Covid-19 menyebabkan pendapatan UMKM di Desa Blado mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azimah, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa dari 15 sampel penelitian dengan adanya penerapan PSBB membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian, contoh; seharusnya warga bisa menjual dagangannya lebih banyak sebelum pandemi Covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi ini penjualan semakin menurun dan rugi, tidak hanya itu, pedagang juga tidak bisa balik modal. Berdasarkan 15 sampel pedagang di pasar, tidak ada perbedaan antara Pasar Kota Wonogiri dengan Pasar Kalikotes maupun Pasar Klepu Kabupaten Klaten. Berdasarkan ketiga pasar tersebut yaitu sama-sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatannya sekitar 50 persen dari sebelum adanya pandemi Covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan modal pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $23,018 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
2. Ada perbedaan pendapatan pada pedagang di Pasar Kediri Tabanan sebelum dan selama pandemi Covid-19, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $21,881 > 1,988$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pedagang di Pasar Kediri Tabanan, yaitu:

1. Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan hendaknya merencanakan strategi khusus yang dapat membantu pedagang di Pasar Kediri Tabanan yang terdampak pandemi Covid-19, di antaranya dengan memberikan pinjaman dengan bunga rendah (lebih rendah dari tingkat suku bunga untuk usaha mikro) kepada usaha kecil dan menengah (UKM).
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan hendaknya melakukan upaya penataan dan melengkapi sarana pendukung di Pasar Kediri Tabanan sesuai protokol pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19. Rancangan penataan hendaknya sederhana, tidak berbiaya mahal, dan efektif bagi masyarakat pengguna. Koordinasi rantai pasok ke pasar tradisional untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul

dilaksanakan sesuai catatan monitoring dan konsultasi dengan pelaku kunci, seperti: petani aneka tanaman, peternak, petani ikan, nelayan, industri pengolahan, pemasok, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan bersama Pemerintah Daerah Bali maupun pusat hendaknya memberikan perhatian kepada pedagang di Pasar Kediri Tabanan melalui pemberian bantuan tunai dan bantuan bahan pokok, sambil melaksanakan program kemitraan dengan berbagai unsur usaha mikro dan makro masyarakat, yaitu diberikannya insentif pada UKKM, usaha-usaha rumahan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil. Pemberian bantuan tersebut saat ini adalah langkah yang paling konkrit untuk menguatkan relasi antara pemerintah dengan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, seperti penyerapan tenaga kerja dan jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Azimah, R.N., Khasanah, I.N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., Purnomo, S.R.S. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri*. Empati (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial). Vol. 9 (1). pp. 59 - 68. p-ISSN: 2301-4261. e-ISSN: 2621-6418
- Bardaini. (2006). *Hubungan Kredit Baitul Maal Wattamwil (BMT) Dengan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Tegal*. Tersedia pada <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/hash0192/41e96f>. di r/doc.pdf.
- Boediono. (1982). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiwardoyo, W. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasiona Akibat Pandemi Covid-19*. *Journal of Business and Enterpreunership*. Vol. 2 No. 2 April 2020. 83-92
- Health Line. (2020). *9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19*. <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-covid-19>
- Hentiani, T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan*. Medan: Repository USU.
- Kasmir dan Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan ke-4*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, D. (2008). *Uji T Berpasangan (Paired T-Test)*. Vienna (AT): Foundation for Statistical Computing
- Kusumawardani. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Mankiw, G.N. (2009). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Pakpahan, A.K. (2020). *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- Priyandikha, A.N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Putra dan Sudirman. (2015). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No. 9 September 2015
- Putri, A.P., Sari, D.N., Ananta, H., Marifah, I., Khamami, dan Husodo, L.H. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang*. *Jurnal. Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan IPA, Pendidikan Bahasa Jepang*, Universitas Negeri Semarang
- Rezkita, A.Z. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana*. Skripsi. Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar
- Rosetyadi, A. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Sinaga, R. dan Purba, M.R. (2020). *Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan*. *Regionomic*. Vol. 2 (2). Oktober 2020. p-ISSN: proses. e-ISSN: 2685-6840
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*, Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I.
- Supriyanto. (2015). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi*. *Jurnal Trisula LP2M Undar*. Edisi 2. Vol.1 (VII, 2015)
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
- Wahyuni, D. (2005). *Peran Sektor Informal Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran di Indonesia*. *Journal of the Economic*. Vol. 1 No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wicaksono. (2011). *Penerapan Structural Equation Medelling Untuk Mengevaluasi Minat Shipper Dalam Menggunakan Layanan Internet dari Shipping Line*. Tesis. Surabaya:MMT-ITS
- Widodo. (2005). *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.